

## **Analisis Poskolonial dalam Novel *Lebanon: Legenda dan Air Mata* Karya Kahlil Gibran**

### **Postcolonial Analysis in the Novel *Lebanon: Legend and Tears* by Kahlil Gibran**

**Wiwin Nurmayani<sup>1</sup>, Randa Anggarista<sup>1)\*</sup>, Farizan Fahmi<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Qamaraul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Email: [randaanggarista@yahoo.co.id](mailto:randaanggarista@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk hibriditas serta dampaknya dalam menghadapi kolonialisme pada novel *Lebanon: Legenda dan Air Mata* karya Kahlil Gibran dengan menggunakan pendekatan poskolonial. Data penelitian berupa satuan kebahasaan yang menggambarkan unsur hibriditas, sedangkan sumber data adalah novel yang diterbitkan Fajar Pustaka Baru tahun 2002 dengan ketebalan 301 halaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca, catat, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua bentuk hibriditas, yaitu simbol dan nilai, yang merepresentasikan percampuran budaya kolonial dengan budaya lokal. Dampak hibriditas tergambar pada hilangnya identitas masyarakat Lebanon, munculnya penindasan, ketidakadilan, hingga keterasingan baik secara fisik maupun mental. Hasil analisis ini menegaskan bahwa karya sastra mampu mengungkap dinamika kolonialisme serta memunculkan kesadaran kritis mengenai pentingnya identitas dan kebebasan dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Hibriditas, Kahlil Gibran, Novel, Poskolonial.

**Abstract:** This study aims to analyze the forms of hybridity and its impacts in confronting colonialism in Kahlil Gibran's novel *Lebanon: Legend and Tears* through a postcolonial approach. The data consist of linguistic units that represent hybridity elements, while the primary source is the novel published by Fajar Pustaka Baru in 2002 with 301 pages. The research employs a descriptive qualitative method using reading, note-taking, identification, classification, and interpretation techniques. The findings reveal two forms of hybridity, namely symbols and values, which represent the cultural amalgamation between the colonizers and the colonized. The impacts of hybridity are portrayed through the loss of identity, oppression, injustice, and alienation experienced by Lebanese society both physically and mentally. This analysis emphasizes that literary works can uncover the dynamics of colonialism while fostering critical awareness of the importance of identity and freedom within society.

**Keywords:** hybridity, Kahlil Gibran, novel, postcolonial.

#### **1. PENDAHULUAN**

Sastra merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium refleksi kehidupan [1]. Kehadiran karya sastra memberikan ruang bagi pengarang untuk mengungkap realitas sosial, budaya, maupun historis yang dialami masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang sarat nilai historis adalah novel, yang kerap menyajikan gambaran kompleks mengenai kehidupan manusia di tengah situasi sosial tertentu.

Novel *Lebanon: Legenda dan Air Mata* karya Kahlil Gibran menjadi contoh penting dalam mengungkap dinamika kolonialisme di Lebanon. Gibran, seorang penulis Lebanon-Amerika, dikenal dengan gaya bahasa yang indah, filosofis, dan penuh simbolisme. Melalui karya ini, ia menggambarkan keresahan masyarakat Lebanon di bawah kolonialisme serta benturan antara budaya lokal dan budaya asing yang hadir melalui kolonisasi [2].

Dari perspektif poskolonial, karya sastra ini mengandung representasi tentang hibriditas, yaitu percampuran budaya lokal dengan budaya kolonial yang berdampak pada identitas masyarakat. Konsep hibriditas sebagaimana dikemukakan Homi K. Bhabha menunjukkan adanya ruang ambang di mana kolonial dan lokal saling berinteraksi sehingga memunculkan bentuk budaya baru [3]. Hal ini relevan untuk dikaji karena mencerminkan proses negosiasi identitas yang dialami masyarakat terjajah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua hal pokok: (1) bentuk-bentuk hibriditas dalam novel *Lebanon: Legenda dan Air Mata*; dan (2) dampak hibriditas dalam menghadapi kolonialisme. Analisis ini diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian sastra poskolonial, khususnya dalam memahami bagaimana karya sastra dapat menjadi cermin pengalaman kolonial dan perjuangan identitas masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data adalah novel *Lebanon: Legenda dan Air Mata* karya Kahlil Gibran (Fajar Pustaka Baru, 2002). Data berupa satuan kebahasaan yang mengandung unsur hibriditas dan dampaknya terhadap masyarakat kolonial.

**Partisipan/Sampel:** Objek penelitian adalah teks novel yang terdiri atas 301 halaman. **Instrumen:** Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan tabel klasifikasi data. **Pengumpulan Data:** Dilakukan melalui teknik baca (membaca teks secara mendalam) dan catat (mencatat kutipan relevan). **Analisis Data:** Melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan poskolonial Homi K. Bhabha digunakan untuk menafsirkan unsur hibriditas dan dampaknya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya dua bentuk utama hibriditas dalam novel, yaitu:

**Tabel 1. Bentuk Hibridas dalam Novel**

Fokus Penelitian	Deskripsi Utama	Jumlah Data
Hibriditas (simbol dan nilai)	Simbol kolonial seperti pakaian, gelar kehormatan, dan kekuasaan bercampur dengan tradisi lokal; nilai-nilai sosial masyarakat lokal tercampur dengan nilai kolonial	Simbol: 13, Nilai: 9
Dampak hibriditas	Hilangnya identitas, penindasan, ketidakadilan hukum, perbudakan, keterasingan masyarakat	Simbol: 13, Nilai: 12

Unsur hibriditas dalam novel tampak pada representasi simbol budaya kolonial yang diadopsi ke dalam budaya lokal. Misalnya, penggunaan sebutan kehormatan Barat untuk

tokoh lokal dan simbol kemewahan kolonial yang dilekatkan pada masyarakat Lebanon [4]. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya asing dianggap lebih dominan dan memengaruhi cara pandang masyarakat lokal.

Dampak dari hibriditas adalah hilangnya identitas dan keterasingan masyarakat Lebanon. Mereka hidup dalam ketidakadilan, terbelenggu oleh hukum kolonial, serta kehilangan kebebasan atas diri mereka sendiri. Gibran menggambarkan penderitaan ini tidak hanya secara fisik tetapi juga mental, mencerminkan betapa kolonialisme merusak tatanan sosial dan spiritual masyarakat [5].

Temuan ini sejalan dengan teori poskolonial Homi K. Bhabha yang menekankan bahwa hibriditas menghasilkan “ruang ambang” di mana identitas baru terbentuk, namun sering kali menimbulkan konflik dan alienasi [3]. Selain itu, penelitian relevan sebelumnya juga menunjukkan bahwa unsur hibriditas dalam karya sastra dapat memperlihatkan bagaimana kolonialisme membentuk identitas ganda masyarakat terjajah [6].

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Lebanon: Legenda dan Air Mata* karya Kahlil Gibran mengandung dua bentuk hibriditas utama, yaitu simbol dan nilai, yang mencerminkan percampuran budaya kolonial dengan budaya lokal. Dampaknya adalah hilangnya identitas, keterasingan, penindasan, serta ketidakadilan yang dialami masyarakat Lebanon. Kajian ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana untuk memahami dampak kolonialisme sekaligus memunculkan kesadaran kritis mengenai pentingnya mempertahankan identitas budaya.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisni, F., & Icha, N. (2022). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- [2] Iqbal, M., dkk. (2023). *Kajian Sastra Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Bhabha, H. K. (1994). *The Location of Culture*. London: Routledge.
- [4] Gibran, K. (2002). *Lebanon: Legenda dan Air Mata*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- [5] Munaris, A., dkk. (2023). *Kolonialisme dan Poskolonialisme dalam Sastra*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Dermawan, R. N., & Santoso, J. (2017). “Mimikri dan Resistensi Pribumi terhadap Kolonialisme dalam Novel Jejak Langkah Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Poskolonial.” *Jurnal Humaniora*, vol. 29, no. 2, pp. 120–134.